

STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LAPAS ANAK KUTOARJO
(Studi Kasus Remaja di LAPAS Anak Kutoarjo, Jawa Tengah)



Oleh:
Maisyannah
NIM : 1220410032

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maisyanah
NIM : 1220410032
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 8 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Maisyanah
NIM: 1220410032

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maisyanah
NIM : 1220410032
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juni 2014
Saya yang menyatakan,







Maisyanah
NIM: 1220410032

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LAPAS ANAK KUTOARJO (Studi Kasus Remaja di LAPAS Anak Kutoarjo, Jawa Tengah)

Nama : Maisyanah
NIM : 1220410032
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	: Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd	()
Sekretaris	: Drs. Khalid Zulfa, M. Si	()
Pembimbing/Penguji	: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A	()
Penguji	: Dr. Sangkot Sirait, M. Ag	()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Juni 2014

Waktu : 14.00 s.d 15.00

Nilai Tesis : 92, 50/A

IPK : 3,60

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LAPAS ANAK KUTOARJO

(Studi Kasus Remaja di LAPAS Anak Kutoarjo, Jawa tengah)

Yang ditulis oleh:

Nama : Maisyanah
NIM : 1220410032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2014
Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
NIP. 19591001 198703 1 002

MOTTO

الإيمان بالجنان والاقرار باللسان والعمل بالجوارح

Agama adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

ABSTRAK

MAISYANAH. Strategi Pendidikan Agama Islam di LAPAS Anak Kutoarjo (studi kasus remaja di LAPAS Anak Kutoarjo, Jawa Tengah). Tesis. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah maraknya angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya, amanat Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat 1, yang menyatakan tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS tentang penyeimbangan pola pendidikan formal, informal dan nonformal. Penulis berasumsi, bahwasannya angka kenakalan remaja yang terus meningkat disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dalam pendidikan. Faktor internal yang paling mempengaruhi adalah guru sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik seharusnya memiliki strategi yang tepat untuk meminimalisir kenakalan tersebut. faktor eksternal yang mempengaruhi adalah masyarakat dan pemerintah sebagai evaluator pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta- fakta dari hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan ada dua macam, yaitu triangulasi dan analisis SWOT.

Penulis mengacu pada teori strategi pendidikan Islam pada tulisan Noeng Muhadjir. Bahwasannya ada empat strategi yang bisa diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, yaitu Strategi tradisional, klarifikasi, teladan, dan transinternal. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa guru dalam memilih strategi masih monoton. Hal tersebut dikarenakan guru PAI belum memenuhi kualifikasi akademik dan kualifikasi profesional, keterbatasan sarana dan prasarana, selain itu faktor dari peserta didik di LAPAS sendiri yang memang spesial. Spesial karena mereka berbeda dengan anak-anak yang hidup di lingkungan normal. Tujuan dari pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi fisik dan nonfisik peserta didik, sehingga mereka mampu melaksanakan apa yang mereka pahami dari pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu efektivitas strategi yang monoton tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Di luar pembelajaran, peserta didik sudah menunjukkan akhlak atau perilaku yang baik di lingkungan LAPAS. Penulis melihat, faktor pendukung lain selain strategi yang diterapkan dalam pembelajaran untuk membina kepribadian peserta didik adalah lingkungan LAPAS yang mendukung penuh terhadap pengembangan potensi peserta didik tersebut dengan dirancangnya program-program yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik lewat lembaga PKBM Tunas Mekar yang sementara ini bangunannya masih menginduk pada LAPAS.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama-Mu Ya Allah, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya bagi Allah SWT. Sang Maha segalanya bagi semesta alam. Semoga Rahmat dan Berkahnya selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya sehingga syafa'atnya mengalir kepada kita semua demi keselamatan kita di dunia maupun di akhirat.

Dengan tersusunnya tesis ini, maka penulis tak mungkin dapat menyelesaikannya tanpa peran dan sumbangsih dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulisan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A selaku ketua program studi Pendidikan Islam, pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk melakukan telaah, koreksi, bimbingan, arahan kepada penulis.
4. Para penguji dan penilai yang telah berkenan membaca dan memberikan koreksi terhadap tesis ini.

5. Para guru besar dan dosen pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, mencurahkan waktu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi.
6. Badan KEMENKUMHAM Semarang dan Bapak Husni Setiabudi selaku Ketua LAPAS yang bersedia memberikan izin penelitian di LAPAS Anak Kutoarjo.
7. Bapak dan mamak yang selalu memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh karyawan di lingkungan pascasarjana yang ikut berpartisipasi membantu kelancaran penyelesaian tesis ini.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan PAI A Reguler, yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis berharap semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, dan semoga bantuan yang diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta 7 Juni 2014
Penulis

Maisyannah
1220410032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI LAPAS	23
A. Kajian Tentang Strategi PAI	23
1. Pengertian Strategi PAI	23
2. Komponen Strategi PAI	23
3. Prinsip-Prinsip Strategi PAI	35
4. Kriteria Pemilihan Strategi PAI.....	38
B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam.....	39
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	39
2. Tujuan dan Fungsi PAI.....	47
3. Ruang Lingkup PAI	51
C. Kajian Tentang Remaja dalam Islam	51
1. Pengertian Remaja	51
2. Kebutuhan Remaja.....	57
3. Sebab-Sebab Kenakalan Remaja	64
4. Tugas-Tugas Remaja	71
5. Strategi PAI dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja	73
D. Kajian Tentang Pendidikan Nonformal.....	80
1. Pengertian Pendidikan Nonformal (PKBM)	84
2. Komponen PKBM.....	86

3. Karakter PKBM	87
4. Sarana dan Prasarana PKBM	87
5. Ruang lingkup Kegiatan PKBM	89
6. Ketenagaan PKBM.....	93
7. Layanan Teknis dan Ketenagaan PKBM	95
BAB III GAMBARAN UMUM LAPAS ANAK KUTOARJO	100
A. Letak dan Keadaan Geografis LAPAS.....	100
B. Sejarah Singkat dan Proses Perkembangan LAPAS	100
C. Visi Misi dan Tujuan.....	101
D. Pegawai LAPAS Anak Kutoarjo.....	104
E. Tugas Pokok LAPAS	105
F. Struktur Kelembagaan.....	119
G. Sarana dan Prasarana LAPAS	120
H. Peserta Didik dan Pendidik di LAPAS	122
I. PKBM Tunas Mekar	129
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	137
A. Pelaksanaan Strategi PAI di LAPAS Anak Kutoarjo.....	137
B. Efektivitas Strategi PAI	167
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi PAI.....	169
BAB V PENUTUP	175
A. Kesimpulan.....	175
B. Saran	176
DAFTAR PUSTAKA	178
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	182
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	203

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Perbedaan Strategi dan Metode Mengajar
- Tabel 2 Pegawai LAPAS Anak Kutoarjo Berdasarkan Pendidikan
- Tabel 3 Pegawai LAPAS Anak Kutoarjo Berdasarkan Golongan
- Tabel 4 Jenis kegiatan Bimbingan di LPA Kutoarjo
- Tabel 5 Imam Shalat Jum'at di LPA Kutoarjo
- Tabel 6 Imam Shalat Jama'ah Dzuhur
- Tabel 7 Nama Daftar Wali ANDIK LAPAS
- Tabel 8 Sarana dan Prasarana LAPAS
- Tabel 9 ANDIK Berdasarkan Golongan Pidana
- Tabel 10 ANDIK Berdasarkan Golongan Jenis Kejahatan
- Tabel 11 ANDIK Berdasarkan Golongan Umur
- Tabel 12 ANDIK Berdasarkan Golongan Jenjang Pendidikan
- Tabel 13 ANDIK Berdasarkan Golongan Agama
- Tabel 14 jadwal Kegiatan ANDIK LAPAS
- Tabel 15 Identitas PKBM Tunas Mekar
- Tabel 16 Sarana dan Prasarana PKBM Tunas Mekar
- Tabel 17 Penanggung Jawab Program Kejar Paket B PKBM Tunas Mekar
- Tabel 18 tutor Paket A
- Tabel 19 Tutor Paket B dan Paket C
- Tabel 20 Jadwal Kegiatan Kejar Paket PKBM Tunas Mekar
- Tabel 21 Observasi 1 Kegiatan Pembelajaran PAI
- Tabel 22 Observasi 2 Kegiatan Pembelajaran PAI
- Tabel 23 Observasi 3 Kegiatan Pembelajaran PAI
- Tabel 24 Observasi 4 Kegiatan Pembelajaran PAI

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Skema Interaksi *Endogen-Exogen* dalam Perkembangan Individu
- Gambar 2 Skema Faktor-Faktor Kenakalan Remaja
- Gambar 3 Skema Catur Pusat Pendidikan
- Gambar 4 Skema Sinergitas Masyarakat dan PKBM
- Gambar 5 Program dan Kegiatan PKBM
- Gambar 6 Foto Kegiatan Konseling dengan Salah Satu ANDIK LAPAS
- Gambar 7 Foto Acara Seminar dengan Tema “Agama Bagi Remaja”
- Gambar 8 Struktur Organisasi LPA Kutoarjo

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Waktu Pelaksanaan dan Kegiatan Penelitian di LAPAS Anak Kutoarjo Tahun 2014.
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara.
- Lampiran 3 Pedoman Observasi.
- Lampiran 4 Sejarah Berdirinya LAPAS.
- Lampiran 5 Data ANDIK Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Per 13 Mei 2014.
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Keagamaan di LAPAS Anak Kutoarjo.
- Lampiran 7 Foto Kegiatan Pendidikan Nonformal PKBM Tunas Mekar.
- Lampiran 8 Dokumentasi Sarana dan Prasarana LAPAS Anak Kutoarjo.
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dengan Responden.
- Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan ANDIK LAPAS.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” begitulah amanat Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat 1. Namun pada kenyataannya masih banyak warga negara terutama anak-anak dan remaja, yang seharusnya masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah formal tidak bisa ikut serta menikmati kebebasan untuk mendapatkan pendidikan sesuai yang diamanatkan undang-undang tersebut.

Data kenakalan remaja selalu meningkat tiap tahunnya, seperti yang ditulis oleh kapolda Metro Jaya Putut, kenakalan remaja mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Polda Metro Jaya menutup tahun 2012 dengan berbagai catatan penting soal tingkat kejahatan dan pengungkapan. kasus kenakalan remaja mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu sebesar 36,66 persen Pada tahun 2011 tercatat ada tiga puluh kasus, sementara tahun 2012 terjadi empat puluh satu kasus, itu artinya naik sebanyak 11 kasus, atau meningkat sebanyak 36,66 persen.¹

Menyikapi data yang semakin meningkat tersebut pemerintah berupaya memberikan perlindungan hak asasi manusia dalam bidang pendidikan, telah termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan dalam menyeimbangkan pola pendidikan formal, informal dan nonformal maka penghuni LAPAS pun

¹<http://www.beritasatu.com/megapolitan/89874-polda-metro-kenakalanremajameningkat-pesat-perkosaan-menurun.html>, ditulis pada hari Jumat, 23 Agustus 2013 | 17:35 WIB, didownload pada hari Kamis, 26 Desember 2013, 15.20.

mutlak perlu mendapatkan pendidikan. Hal ini tertera dalam Undang-Undang Pemasyarakatan Pasal 14 ayat 1, yang menyatakan bahwa penghuni LAPAS berhak mendapatkan pendidikan kepribadian dan pendidikan kemandirian. Namun kebanyakan LAPAS masih memfokuskan pada pendidikan keterampilan dan untuk pendidikan kepribadian dan kemandirian masih sangat kurang.

Melihat realitas tentang kenakalan atau perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja menimbulkan banyak pertanyaan, pertanyaan yang muncul ketika melihat perbuatan tersebut adalah mengapa mereka melakukan penyimpangan?, apa tujuan mereka melakukan itu?, dan siapakah yang harus bertanggung jawab terhadap perilaku menyimpang tersebut?. Untuk bisa mendapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan tersebut, yang pertama harus diketahui adalah siapakah remaja itu, seperti apa karakteristik remaja, dan apa saja hak serta kewajiban mereka.

Pendidikan masih menjadi solusi ampuh untuk memulihkan kondisi anak di dalam LAPAS. Program pendidikan yang ditujukan kepada narapidana merupakan bagian dari upaya untuk menjaga dan memulihkan kesehatan para narapidana, baik secara fisik maupun psikis, selama mereka menjalani hukuman di penjara. Pendidikan dapat menjadi penghubung antara aspek upaya perbaikan individu, hubungan sosial, kondisi institusi, dan lingkungan, sehingga masing-masing aspek tersebut dapat saling bersinergi secara harmonis. Empat aspek tersebut merupakan

kebijakan strategi kesehatan publik yang diterapkan oleh penjara Bristol di Inggris.² Pendidikan di dalam LAPAS tidak terlepas dari para pendidik dan pembina yang bertanggung jawab penuh atas pembenahan kesehatan fisik maupun nonfisik para narapidana, sehingga mereka bisa kembali ke lingkungan masyarakat dengan memiliki bekal pengetahuan dan sikap mental yang lebih baik.

Mendidik adalah kewajiban bagi para orang tua, para guru di lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Masa anak-anak dan remaja sangat membutuhkan kontrol atau pengawasan ekstra terutama dari keluarga dan lembaga pendidikan, selain itu lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal juga ikut menentukan kepribadian mereka.³ Dan tindakan menyimpang bisa jadi disebabkan oleh gagalnya pendidikan di tiga lingkungan tersebut, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena kurangnya kontrol, salah dalam menerapkan strategi pendidikan, dan bisa jadi dikarenakan faktor bawaan dari si anak atau remaja itu sendiri.

Remaja atau *adolesan* adalah masa di mana pertumbuhan fisik terjadi secara drastis, dan perkembangan pada fase ini mereka ingin menemukan jati dirinya atau “aku-nya”.⁴ Pada masa ini seharusnya para pendidik mampu membantu remaja dalam menemukan jati diri dan rasa

² Nickde Viggiani, Creating a healthy Prison: Defeloping A System Wide Approach to Public Health Within English Prisons, “*Prison Service Journal*, no. 202, July 2012: 13-19, dalam E-Book, Zuroh, *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Pemuda*, (Tangerang: Young Progressive Muslim, 2013), hal. 3. Didownload pada 17 April 2014, 06.16.

³ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan berkembang Edisi keenam, Terj.* (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 35

⁴ Dadang Sulaiman, *Psikologi Remaja Dimensi-Dimensi Perkembangan*, (Bandung: Bandar Maju, 1995), hal. 6

percaya dirinya supaya mereka merasa dapat diterima di lingkungannya dengan memperkenalkan tentang tugasnya dan hak-haknya sebagai remaja.

Penanaman akhlak atau moral sejak dini sudah seharusnya ditanamkan oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Secara keseluruhan moral yang dianut oleh seseorang itu dipengaruhi atau dilandasi oleh nilai agama.⁵ Supaya nilai-nilai yang diberikan dapat diterima dengan baik tentu saja nilai-nilai tersebut harus diberikan dengan cara yang baik dan benar pula.

Pendidikan moral sangat lekat dengan pendidikan agama. Agama dipercaya sebagai salah satu faktor pembentuk moral atau karakter setiap manusia. Manusia tanpa agama menjadi buta, karena tidak mampu membedakan yang baik dan yang buruk.

Kebutuhan manusia terhadap agama adalah mutlak perlu. Di era ilmu pengetahuan dan fasilitas yang serba canggih saat ini disinyalir kebutuhan manusia terhadap agama akan semakin berkurang, bahkan hilang sama sekali, tetapi pada kenyataannya saat ini dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi kebutuhan manusia terhadap agama pun semakin mendesak. Hal ini berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan manusia akan kebahagiaan yang sifatnya abstrak. Ilmu

⁵ Sarbaini, *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral dari Teori ke Aplikasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 15

pengetahuan yang tidak diimbangi dengan pengetahuan agama akan kering dan haus akan sesuatu yang bersifat rohaniyah.⁶

Agama adalah faktor penting yang bisa mengubah manusia ke dalam kehidupan yang lebih baik, di dalamnya tidak terkecuali remaja. Remaja dengan segala karakteristiknya memerlukan strategi khusus untuk bisa memahami agama sehingga dengan begitu mereka akan melaksanakan nilai-nilai agama yang sudah dipahaminya.

Remaja yang terlanjur melakukan tindakan menyimpang dan mengharuskan mereka berada di lingkungan baru seperti penjara, tentu saja akan memunculkan stereotip baru yang dilekatkan pada status mereka sebagai “tahanan” oleh masyarakat di sekitarnya. Dan stereotip ini akan menimbulkan efek yang fatal terhadap kepribadiannya, seperti hilangnya rasa percaya diri, dan pemberontakan terhadap dirinya dan lingkungannya, yang lebih parahnya lagi apabila remaja tersebut tidak mau menerima dirinya sendiri.

Materi dalam pendidikan agama Islam banyak terdapat nilai-nilai yang sebenarnya mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu membantu peserta didik menemukan jati dirinya, contohnya seperti qana'ah, hakikat manusia dalam pandangan Islam, syukur, dan lain-lain. Materi pendidikan ini apabila dikemas dalam model pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja, terutama remaja yang

⁶ Kusdar, dkk., *Pendidikan Agama Islam Membangun Kepribadian Generasi Islam*, (Kalimantan Timur: MPK Universitas Mulawarman, 2010), hal 10.

membutuhkan nilai-nilai seperti disebutkan dia atas, akan sangat bermanfaat.

Pendekatan dan ketepatan dalam memilih strategi yang digunakan untuk memberikan materi di dalam pembinaan bagi warga LAPAS atau anak didik sangat penting, mengingat latar belakang mereka yang memang spesial. Spesial karena mereka tidak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang seharusnya.

Anak-anak dan remaja yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak atau yang disebut dengan anak didik pemasyarakatan pada umumnya tidak dapat mengikuti pendidikan sekolah di luar Lembaga Pemasyarakatan melalui pendidikan formal seperti yang dilakukan oleh anak-anak yang lainnya. Namun anak didik LAPAS mendapatkan pendidikan lain di dalam LAPAS dengan program pendidikan kesetaraan melalui program paket. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Anak di samping berbentuk pendidikan sekolah juga dilaksanakan dalam bentuk pendidikan keterampilan atau latihan kerja, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyiapkan anak didik dalam menyalurkan bakat yang ada pada dirinya untuk dapat dikembangkan setelah selesai masa hukumannya.

Pendidikan yang diperoleh oleh anak didik di LAPAS adalah pendidikan kesetaraan, seperti program paket A, B, dan c, dan program ini termasuk dalam kategori pendidikan nonformal, yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

nomor 81 tahun 2013, bab I pasal I poin 15 tentang pendirian satuan pendidikan nonformal: Program Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.

LAPAS Anak Kutoarjo juga menyelenggarakan program paket untuk anak didik LAPAS yang diselenggarakan oleh jalur pendidikan nonformal, yakni PKBM Tunas Mekar yang terletak di dalam LAPAS. Selain itu ada juga program pembinaan, seperti pembinaan kepribadian, yang di dalamnya termasuk pembinaan agama Islam, yang lebih mereka kenal dengan istilah pengajian. Selanjutnya ada juga pembinaan kesehatan, dan pembinaan keterampilan. Terkait dengan pembinaan, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pembinaan keagamaan ini dilaksanakan, dan strategi apa saja yang sudah dilakukan oleh LAPAS maupun oleh pembina agama Islam di LAPAS anak Kutoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pendidikan Agama Islam bagi penghuni LAPAS Anak Kutoarjo?
2. Bagaimanakah efektivitas strategi Pendidikan Agama Islam bagi remaja di LAPAS Anak Kutoarjo?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembina LAPAS dalam menerapkan strategi pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui strategi yang sudah dilakukan dalam Pendidikan Agama Islam bagi remaja di LAPAS Anak Kutoarjo .
- b. Mengetahui efektivitas pembelajaran PAI di LAPAS Anak Kutoarjo.
- c. Mengetahui Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembina LAPAS dalam menerapkan model pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Memberikan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di LAPAS Anak Kutoarjo.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan masukan bagi peneliti yang akan datang.
- b. Secara Praktek
 - 1) Dapat digunakan sebagai masukan dalam menerapkan strategi atau strategi pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi pembina untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan penerimaan diri peserta didik LAPAS pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

- 2) Memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti terkait dengan proses pendidikan Agama Islam bagi remaja di LAPAS Anak.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting dalam upaya menunjukkan orisinalitas penelitian. Menjelaskan dan membandingkan bahwasanya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya. Pada bagian ini diperoleh hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian:

Pertama, tesis yang berjudul “*Kontekstualisasi pendidikan agama islam bagi remaja (telaah terhadap kurikulum pendidikan agama islam sekolah menengah umum tahun 1994)*” Kurikulum PAI tahun 1994 berisi materi keimanan, al-Qur’an, akhlak, ibadah, muamalah dan penekanannya lebih kuat kepada masalah-masalah keakhiratan atau isi materi kurang kontekstual. Materi, metode dan pendekatan dianggap masih kurang memadai jika disandingkan dengan berbagai perubahan yang terjadi saat ini, yang masyarakatnya cenderung konsumtif, pragmatis, dan hedonis. Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam merupakan jawaban yang tepat untuk memperbaiki isi materi, metode dan pendekatan. Evaluasi yang baik dan peningkatan mutu guru agama diyakini merupakan salah satu jawaban dari sekian banyaknya jawaban yang ada. Dalam tesisnya penulis

menyarankan Pemeran terpenting dalam menyelamatkan remaja adalah keluarga, masyarakat dan tentu saja pemangku kebijakan.⁷

Kedua, Tesis oleh Indah Mardatilla, dengan judul “*Model Pendidikan Anti kekerasan Terhadap Anak (Perspektif Pendidikan Spiritual)*”. Dalam tesis ini terdapat tiga permasalahan yang disajikan, yaitu prinsip-prinsip dasar model pendidikan anti kekerasan perspektif pendidikan spiritual, yang dapat menghindarkan diri dari tindak dan perilaku anti kekerasan. Yang kedua, bagaimanakah membangun paradigma baru model pendidikan anti kekerasan terhadap anak. Dan ketiga, bagaimanakah model-model kebijakan pendidikan anti kekerasan terhadap anak yang seharusnya diambil oleh sekolah, keluarga dan pemerintah.

Ada tiga sumbangan keilmuan dalam tesis ini, yang pertama menawarkan empat prinsip utama model pendidikan anti kekerasan, yaitu prinsip humanisasi, prinsip spiritualisasi, prinsip empati, dan prinsip negosiasi. Kedua menggagas paradigma baru model pendidikan anti kekerasan terhadap anak yang penulis sebut sebagai paradigma pendidikan sufistik, pentadik-integralistik. Ketiga, mengusulkan prinsip-prinsip kebijakan pendidikan anti kekerasan terhadap anak yang terintegrasi di Indonesia, kepada tiga pihak, yaitu sekolah, orang tua dan pemerintah.⁸

⁷ Subur, *Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja (Telaah Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum Tahun 1994*, Tesis.(Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2003)

⁸ Indah Mardatilla, “*Model Pendidikan Anti kekerasan Terhadap Anak (Perspektif Pendidikan Spiritual)*” Tesis, (PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2010)

Ketiga, Tesis oleh Nanik Hayati dengan judul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu (studi kasus di SLB Negeri 1 Bantul)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan pembelajaran PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut.

Hasil dari penelitian Nanik Hayati ini, strategi yang digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran di SLB Negeri 1 Bantul adalah strategi pembelajaran kontekstual. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang mengombinasikan antara *student centered* dengan *teacher centered* (menggunakan pendekatan individual), metode dan teknik yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan teknik yang dipelajari. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran adalah motivasi siswa untuk belajar tinggi, pendidik yang tulus dalam mengajar, kreativitas guru, sajian materi pelajaran yang menarik, keberhasilan pemusatan guru, dan fasilitas pembelajaran yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, keterbatasan komunikasi, artikulasi siswa, terbatasnya inovasi dan metode pembelajaran, standar kompetensi yang memberatkan, kurangnya guru pengampu mata pelajaran PAI, minimnya dukungan dari keluarga siswa, kurang dukungan dari guru lain, keterbatasan referensi pembelajaran PAI bagi anak tunarungu, serta keterbatasan media alat pembelajaran.

Dari hasil penelusuran di atas, ada persamaan dan juga perbedaan dengan tema yang akan penulis fokuskan. Persamaannya adalah penelitian

sebelumnya memilih remaja sebagai subyek penelitian, dan membahas tentang strategi pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya adalah Dari segi tempat, pendekatan, dan fokus penelitian. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan tentang strategi pendidikan PAI berbeda dengan Tesis Indah Mardatilla dan Noer Khasanah. Yang membedakan adalah dari tempat dan subjek penelitian. Dari ketiga tesis dia atas melakukan penelitian di lembaga sekolah formal, sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Pemasarakatan atau pendidikan nonformal.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia di sekitarnya.

Metode penelitian kualitatif bertitik tolak dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah sebuah dinamika dan dapat ditemukan dengan

menganalisis orang-orang melalui interaksinya dengan situasi mereka.⁹ Dan di sini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pendidikan agama Islam yang diterapkan di LAPAS Anak Kutoarjo dengan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui wawancara dengan petugas atau pembina LAPAS, anak didik LAPAS, dan khususnya dengan pembina keagamaan di LAPAS. Sumber data yang diinterpretasikan bukan hanya itu, melainkan juga dari dokumentasi, seperti data tentang jadwal kegiatan anak didik LAPAS, jumlah penghuni LAPAS, struktur organisasi, dan lain-lain.

Tujuan dari penelitian kualitatif ada tiga, yaitu menggambarkan, memahami, dan menjelaskan tentang fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur teknik yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.¹⁰

Jenis penelitian ini jika dilihat dari sudut tujuannya merupakan jenis penelitian lapangan atau kanchah (*field research*), karena penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, jadi pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi secara berpartisipasi (*partisipan observation*), wawancara secara mendalam (*indepth interviewing*), dan metode lain yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal. 140.

¹⁰ *Ibid*, Hal. 143

2. Batasan Masalah

Pada tulisan ini, objek masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian adalah tentang Strategi Pendidikan Agama di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo khususnya Pendidikan Agama Islam. Batasan subyek penelitian akan difokuskan kepada remaja usia 13 sampai 18 tahun dengan masa tahanan lebih dari satu tahun atau golongan B1, dan kepada pengajar PAI, yakni Bapak Mustawin yang ditunjuk langsung oleh KEMENAG. Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Penulis memilih pendekatan ini karena yang menjadi salah satu subjek penelitian adalah remaja yang masih dalam masa perkembangan, dan dalam ilmu psikologi perkembangan remaja dijelaskan secara rinci tentang perkembangan remaja, kebutuhan remaja, dan tugas-tugas remaja.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berarti juga sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel- variabel yang diteliti.¹¹ Penentuan subyek penelitian menggunakan sampel. Namun yang dimaksud sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel purposive dan snowball.

¹¹ Syafudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 34- 35.

Sampel purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹² Pertimbangan didasarkan pada sampel yang mengerti dan memahami informasi tentang seluk beluk tema penelitian, dan mengalami langsung atau sebagai aktor dalam tema penelitian penulis atau peneliti. Jadi, sampel purposive di sini hanya sebagai informan dalam penelitian kualitatif, berbeda dengan sampel dalam penelitian kuantitatif.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, namun karena untuk kelengkapan data, kemudian menjadi besar.¹³ Satu pertanyaan yang diajukan kepada satu informan atau satu subyek jika dirasa belum bisa memberikan informasi secara menyeluruh, maka peneliti akan mencari informasi tersebut kepada subyek yang lain. Adapun subyek yang sudah ditentukan dalam penelitian ini adalah Kepala LAPAS Anak Kutoarjo, yakni Bapak Drs, Husni Setiabudi, Kepala Seksi BINAPI atau ANDIK LAPAS, dalam hal ini adalah Ibu Sri Lestari, Kepala Subsie Bimbingan Kemasyarakatan, Bapak Bambang Trisno Saputro, Kepala Subsie Registrasi, Bapak Wagiman, SIP, Pembina Pendidikan Bidang Keagamaan (agama Islam), yaitu para tutor pengajar yang ditunjuk langsung oleh LAPAS atau oleh KEMENAG, dan yang terakhir adalah anak didik LAPAS usia tiga belas sampai delapan belas tahun.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 218-219.

¹³ *Ibid*, hal. 219

4. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini baik pada tahapan pendapatan data dasar maupun pada tahapan uji coba merupakan data yang bersifat kualitatif, karena itu instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data terutama diperoleh dari observasi terus terang atau tersamar, dan digunakan juga media atau alat lain seperti kamera untuk dokumentasi.¹⁴

a. Metode Observasi Terus Terang atau Tersamar

Metode ini dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti sudah mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Kegiatan ini dilakukan ketika pembina mempraktekkan proses pembinaan PAI.

b. Metode Wawancara Terstruktur

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun telah disiapkan.¹⁵

¹⁴ Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012, hal. 175.

¹⁵ *Ibid.*, hal.73.

Di dalam penelitian ini ketika melakukan wawancara dengan pembina dan penghuni LAPAS remaja, selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu lain seperti, kamera untuk pengambilan gambar dan *Hand Phone* untuk merekam selama wawancara.

Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan selama wawancara. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau peristiwa yang sedang terjadi saat penelitian berlangsung. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental seseorang.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data- data tertulis dan terdokumentasi seperti, data tentang gambaran umum LAPAS yang meliputi; letak geografis, sejarah berdirinya dan berkembangnya LAPAS, struktur organisasi, keadaan pembina, karyawan, dan penghuni LAPAS, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang melakukan analisis data

sebelum peneliti memasuki lapangan dan penulis melakukan observasi nonformal untuk mengetahui kondisi di lapangan dan untuk menemukan masalah yang ada di lapangan. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal empat Februari, ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan pembinaan di LAPAS anak Kutoarjo. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. peneliti memfokuskan penelitian ini kepada strategi PAI untuk ANDIK LAPAS.

Selanjutnya peneliti menganalisis selama di lapangan menggunakan analisis model Miles and Huberman, yakni analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu peneliti perlu mencatat dan merinci, karena semakin lama dilakukan penelitian, maka akan semakin banyak data yang diperoleh, lebih kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data dengan segera. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang semakin jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*data display*)

Data setelah direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dalam bentuk table, grafik, Pie Chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk tabel, supaya lebih mudah untuk dipahami bagi yang membaca, selain itu juga dalam bentuk uraian- uraian singkat.

c. Verifikasi (*verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini sebagai analisis tambahan yang dikhususkan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi. Analisis SWOT yaitu memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang ada di lapangan penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya melalui observasi, dan dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala LAPAS Anak Kutoarjo, yakni Bapak Drs, Husni

Setiabudi, kepala seksi BINAPI atau ANDIK LAPAS, dalam hal ini adalah ibu Sri Lestari, Kepala Sub Seksi bimbingan kemasyarakatan, bapak Bambang Trisno Saputro, Kepala Subsie Registrasi, bapak Wagiman, SIP, pembina pendidikan bidang keagamaan (agama Islam), yaitu para tutor pengajar yang ditunjuk langsung oleh LAPAS atau oleh KEMENAG.

c. Triangulasi Waktu

Artinya pengumpulan data dilakukan di berbagai kesempatan, disesuaikan dengan waktu yang disediakan oleh sumber data. Dengan triangulasi tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Apabila nara sumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, pembahasan penelitian ini terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk memberikan gambaran, penulis mengurutkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan memuat latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori meliputi strategi pembinaan PAI, pendidikan nonformal, perkembangan remaja dalam Islam.

Bab III, memuat gambaran umum lokasi penelitian, dan letak geografis LAPAS, sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan pembina LAPAS dan penghuni LAPAS atau anak didik LAPAS, dan sarana prasarana LAPAS.

Bab IV, memaparkan hasil analisis yang membahas tentang gambaran umum tentang strategi pembinaan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di LAPAS, kondisi remaja saat mengikuti pembinaan keagamaan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengaplikasikan strategi Pendidikan Agama Islam di LAPAS.

Bab V, penutup merupakan bagian akhir dari pembahasan yang berisikan simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari empat strategi yang mengacu pada tulisan Noeng Muhadjir, strategi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah strategi tradisional. Selain faktor kompetensi lulusan pengajar PAI yang masih belum memenuhi standar, dari kelembagaan LAPAS juga terdapat beberapa faktor pendukung sekaligus penghambat dalam proses pendidikan keagamaan tersebut.
2. Efektivitas strategi yang diterapkan sebenarnya masih kurang efektif, namun lingkungan LAPAS dan seluruh anggota LAPAS baik yang memberikan pembinaan secara langsung maupun tidak, karena intensitas mereka berada di LAPAS lebih lama, justru menjadi model yang bisa ditiru oleh peserta didik untuk mengembangkan potensinya, dan menjadikan perilaku atau akhlak mereka menjadi lebih baik. Dan keberadaan para pembina, pegawai ini bisa dijadikan salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembinaan.
3. Faktor pendukung dari pihak lembaga LAPAS adalah, dengan menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan, menyediakan fasilitas kegiatan keagamaan meskipun belum maksimal, dukungan penuh dari pemimpin lembaga untuk kegiatan-kegiatan keagamaan.
4. Faktor lain yang mendukung kegiatan keagamaan adalah semangat pendidik dalam memberikan pendidikan agama bagi WBP, respon peserta

didik yang baik meskipun hanya sebagian, dan fasilitas gedung yang kondusif untuk pembelajaran.

5. selain faktor pendukung ditemukan juga faktor-faktor penghambat yang terkait dengan implementasi strategi pembelajaran PAI. Seperti kualifikasi akademik guru, sarana dan prasarana, metode yang kurang variatif menjadikan peserta didik enggan untuk mengikuti proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran berikut:

1. Penelitian lebih lanjut tentang strategi pembinaan PAI di lembaga masyarakat perlu dilakukan untuk mengetahui aspek lain secara mendalam tentang program pembinaan keagamaan yang ada di LAPAS.
2. Pembinaan pendidikan agama perlu digalakkan lebih intensif dalam rangka memperbaiki moral peserta didik.
3. Peningkatan kualitas perencanaan, materi dan kompetensi guru lebih ditingkatkan. Penyusunan perencanaan pembelajaran selengkap mungkin, pengembangan metode pembelajaran, mengadakan seleksi tenaga pengajar yang berkualitas, dan pemberdayaan kualitas tenaga pengajar yang telah ada.
4. Kerja sama dengan lembaga pendidikan yang bercorak keislaman perlu diintensifkan.

5. Monitoring dan evaluasi harus dilakukan dengan lebih intens untuk mendapatkan hasil program keagamaan ataupun program lain dengan lebih baik.
6. Kementerian Agama, Pemerintah Daerah hendaknya memberikan dukungan secara finansial dan non finansial kepada lembaga-lembaga pemasyarakatan, seperti salah satunya di LAPAS Anak Kutoarjo yang terkait dengan pembinaan keagamaan.
7. Masyarakat, lembaga-lembaga keislaman, terutama orang tua, ikut mendukung program keagamaan yang disediakan oleh LAPAS.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- _____, *Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus, dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Abdurrohim, *Pendidikan Islam Postmodernisme Pandangan Inklusif-Multikultural M. Amin Abdullah*, Yogyakarta: Kopertais Wilayah III, 2011.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Ahmad Munjin Nasih; Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Akmal Hawi, *Dasar-Dasar pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005.
- Akhmad Sofa, *Kapita Selekta Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Muh Sya'roni (ed)*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2012.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- _____, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Djumransjah, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Dadang Sulaiman, *Psikologi Remaja Dimensi-Dimensi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Prenada Media, 2004.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju PsikologiIslami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Guru dan Dosen yang dilengkapi dengan Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2005
- Irina V. Sokolova, dkk, *Kepribadian Anak*, Jogjakarta: Katahati, 2008.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2005.
- Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Edisi keenam, Terj.* Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kamrani Buseri, *Ontologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Kemenkumham, *Pedoman Pembinaan Kepribadian Nara Pidana Bagi Petugas di Lapas dan Rutan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2013.
- Kusdar, dkk., *Pendidikan Agama Islam Memabangun Kepribadian Generasi Islam*, Kalimantan Timur: MPK Universitas Mulawarman, 2010.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2008.
- Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelejences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2009.

- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, Bandung, Rosda Karya, 2012.
- Sarbaini, *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Sarlito, W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sofyan, S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris dan Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Syafudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2011.
- William A. Smith, *Conscientizacao Tujuan Pendidikan Paulo Freire*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2011.

Zakiyah Darajat; A. Sadali, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996.

_____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

_____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

_____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang, 2004.

www.paudni.kemdikbud.go.id/bindikmas/.../STANDAR%20PKBM.pdf

<http://www.beritasatu.com/megapolitan/89874-polda-metro-kenakalan-remajameningkat-pesat-perkosaan-menurun.html>,

<http://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/pendidikan-nonformal/>

<http://ejournal.umm.ac.id>

<http://news.detik.com/read/2014/05/12/064949/2579617/10/cegah-kekerasan-di-sekolah-mendikbud-tambah-jam-belajar-agama-di-sekolah>

<http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Psi/article/download/24/24>, pdf

<http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis#.U3AtpIJXv04>

Jarohgraduate.uinjkt.ac.id/.../Pendidikan%20Islam/Jaroh_Pembinaan%20Keag...PDF

<http://www.tribunnews.com/metropolitan/2013/12/22/kasus-tawuran-pelajar-jakarta-terus-meningkat-tahun-ini>

<http://rri.co.id/post/berita/77770.html>

<http://www.tempo.co/read/news/2014/05/08/064576393/Pembunuh-Renggo-Bisa-Dikenai-Restorative-Justice>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**WAKTU PELAKSANAAN DAN KEGIATAN PENELITIAN
DI LAPAS ANAK KUTOARJO TAHUN 2014**

PERTEMUAN KE-	HARI/TANGGAL	KEGIATAN
1	Senin, 27 Januari (08.30-09.00)	<ul style="list-style-type: none">▪ Observasi letak geografis Lapas, sejarah berdirinya Lapas, dan sarana dan prasarana Lapas▪ Wawancara dan observasi jumlah anak didik Lapas dengan Kepala Binadik, Ibu Sri Lestari, pak Wagiman dan Ibu Wiwik▪ Wawancara tentang kegiatan anak didik lapas dengan Ibu Sri Lestari
2	Senin, 17 Maret (08.00-13.00)	<ul style="list-style-type: none">▪ Dokumentasi dan wawancara data golongan Binadik dengan Bapak Wagiman dan Bu Wiwik▪ Dokumentasi data selayang pandang Lapas Anak Kutoarjo▪ Dokumentasi data struktur organisasi lapas
3	Selasa, 18 Maret (07.00-12.00)	<ul style="list-style-type: none">▪ Wawancara dan dokumentasi data andik lapas menurut jenjang pendidikan dengan Bapak Wagiman▪ Wawancara dan dokumentasi kegiatan andik lapas dengan Bapak Bambang▪ Dokumentasi dan wawancara data pengajar/pembina PAI dengan pak Bambang▪ Dokumentasi sarana dan prasarana lapas
4	Sabtu, 29 Maret (07.00-14.00)	<ul style="list-style-type: none">▪ Wawancara tentang kegiatan pembinaan dengan Bapak Bambang dan Ibu Legini▪ Wawancara kegiatan pembinaan andik lapas dengan Ibu Sri Lestari▪ Wawancara kegiatan pembinaan dengan andik lapas▪ Wawancara tentang strategi pembinaan dengan pembina PAI, Bapak Mustawin

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara tentang pendidikan non formal dengan Ibu Legini
5	Rabu, 16 April	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi sarana dan prasarana (ruangan PKBM, perpustakaan, mushala, dan tempat wudhu) ▪ Dokumentasi ujian paket C ▪ Wawancara tentang PKBM dengan Ibu Legini ▪ Dokumentasi tentang panduan kegiatan pembinaan
6	Sabtu, 19 April	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dengan Ibu Sri Lestari tentang faktor penghambat dan pendukung kegiatan belajar anak didik ▪ Wawancara dan observasi dengan bapak mustawin tentang proses pembinaan keagamaan/PAI ▪ Wawancara dan dokumentasi dengan bapak Kalapas, Bapak Husni Setiabudi tentang faktor pendukung, penghambat dan harapan lapas. ▪ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan andik lapas tentang harapan cita-cita, dan pembinaan keagamaan di lapas
7	Senin, 5 Mei	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dengan Ibu Sri Lestari dan Bapak Husni tentang pentingnya PAI bagi andik lapas ▪ Wawancara dan dokumentasi bahan ajar PAI bagi andik lapas dengan Ibu Legini dan Ibu Umi ▪ Wawancara Dengan Andik Lapas Tentang pola Pembinaan di lapas
8	Sabtu, 10 Mei	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dan dokumentasi tentang akreditasi PKBM dengan Ibu Umi Latsih ▪ Wawancara dengan andik lapas tentang minat belajar PAI
9	Selasa, 13 Mei	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi data andik lapas terbaru (bu wiwik) ▪ Wawancara tentang motivasi belajar PAI dengan 2 andik lapas ▪ Dokumentasi dan wawancara sejarah berdirinya PKBM Tunas Mekar ▪ Dokumentasi dan observasi menu makanan andik lapas

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi kegiatan andik lapas ▪ Wawancara dengan andik lapas
10	Senin, 20 Mei	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seminar “Agama bagi Remaja” yang diampu oleh Ibu Dr. Eva Latipah, M. Si ▪ Dokumentasi acara seminar

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Hari dan tanggal :
Subjek : BINAPI ANDIK
Nama : Ibu Sri Lestari, Bc. IP

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bisa ibu ceritakan tentang jenjang pendidikan ibu? atau pendidikan terakhir?	
2	Ibu sudah berapa tahun menjadi pembina di lapas?	
3	Apa kesan yang ibu rasakan selama menjadi pembina?	
4	Apa tantangan yang paling besar menjadi seorang pembina lapas?	
5	Apa hambatan yang pernah ibu hadapi selama menjadi pembina lapas?	
6	Ada berapa jumlah anak didik yang menjadi penghuni lapas?	
7	Apa saja kasus yang menyebabkan anak/remaja sampai masuk ke lapas?	
8	Berapa jumlah maksimum kapasitas lapas anak kutoarjo?	
9	Kapan jumlah yang paling banyak?	
10	Kira-kira apa saja penyebab anak-anak sampai melakukan tindakan kriminal?	
11	Apakah ibu mengenal dengan baik semua penghuni lapas?	
12	Apakah ibu menghafal nama semua penghuni lapas?	
13	Apakah ibu mengenal orang tua wali dari andik lapas?	
14	Apa yang paling ibu harapkan sebagai pembina lapas dari pemerintah	
15	Apa yang paling ibu harapkan sebagai pembina lapas dari andik lapas	
16	Apa yang paling ibu harapkan sebagai pembina lapas?	
17	Apa saja upaya yang sudah dilakukan oleh lapas untuk membina andik?	
18	Yang terkait dengan bidang keagamaan khususnya?	

19	Yang terkait dengan orang tua?	
20	Berapa usia minimal peserta didik yang ada di lapas?	
21	Berapa usia maksimal peserta didik yang ada di lapas?	
22	Bagaimana cara pembina mengatasi anak-anak yang sangat sulit dikendalikan?	
23	Bagaimana respons andik ketika mendapatkan pembinaan?	
24	Apakah setiap hari pembina selalu memantau andik?	
25	Bagaimana cara ibu pribadi berkomunikasi dengan andik lapas?	
26	Pernahkan ibu berbicara secara individu dengan andik?	

Hari dan tanggal :

Subjek : Kepala lapas

Nama : Drs. Husni Setiabudi, Bc, IP, M. Si

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bapak sudah berapa tahun menjadi pimpinan atau kepala di lapas?	
2	Apa kesan yang bapak rasakan selama menjadi pimpinan?	
3	Apa tantangan yang paling besar menjadi seorang kepala lapas?	
4	Apa hambatan yang pernah bapak hadapi selama menjadi kepala lapas?	
5	Apa prinsip bapak sebagai seorang pembina lapas?	
6	Menurut bapak apa tujuan anak didik di bina di lapas anak kutoarjo?	
7	Apa saja visi dan misi lapas anak kutoarjo?	
8	Apa yang membedakan lapas anak kutoarjo dengan lapas yang lain?	
9	Kegiatan atau program apa yang ingin bapak terapkan untuk anak didik lapas?	
10	Sejauh ini apakah pembinaan di lapas anak sudah berhasil?	
11	Tawaran program apa dari bapak untuk memajukan lapas anak kutoarjo?	
12	Menurut bapak pembina anak di lapas	

	ini kriterianya apa saja?atau harus memiliki kriteria seperti apa?	
13	Lembaga apa saja yang bekerja sama dengan lapas anak kutoarjo?	
14	Apakah hubungan kerja sama dengan lembaga lain terbina dengan baik?	
15	Apa tujuan kerja sama dengan lembaga lain tersebut?	
16	Apa harapan terbesar bapak sebagai kepala lapas?	
17	Untuk andik lapas	
18	Untuk pembina lapas	
19	Untuk orang tua	
20	Untuk pemerintah	
21	Apakah bapak pernah mengontrol secara langsung kegiatan andik lapas?	
22	Menurut bapak apa yang paling berpengaruh untuk mengubah andik lapas menjadi lebih baik?	

Hari dan tanggal :
Subjek : Subsie Registrasi
Nama : Wagiman, SIP

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bisa bapak ceritakan tentang jenjang pendidikan bapak?atau pendidikan terakhir?	
2	bapak sudah berapa tahun bekerja di lapas?	
3	Apa kesan yang bapak rasakan selama menjadi pegawai di lapas anak kutoarjo?	
4	Apa tantangan yang paling besar menjadi seorang subsie registrasi lapas?	
5	Apa hambatan yang pernah bapak hadapi selama menjadi subsie reg lapas?	
6	Apa prinsip bapak sebagai seorang pegawai lapas?	
7	Ada berapa jumlah anak didik yang menjadi penghuni lapas?	
8	Apa saja kasus yang menyebabkan anak/remaja sampai masuk ke lapas?	

9	Berapa jumlah maksimum kapasitas lapas anak kutoarjo?	
10	Kapan jumlah yang paling banyak?	
11	Kira-kira apa saja penyebab anak-anak sampai melakukan tindakan kriminal?	
12	Apakah bapak mengenal dengan baik semua penghuni lapas?	
13	Apakah bapak menghafal nama semua penghuni lapas?	
14	Apakah bapak mengenal orang tua wali dari andik lapas?	
15	Apa yang paling bapak harapkan sebagai pembina lapas dari pemerintah?	
16	Apa yang paling bapak harapkan sebagai pembina lapas dari andik lapas?	
17	Apa yang paling bapak harapkan sebagai pegawai lapas?	
18	Selain menjabat sebagai subsie registrasi bapak pernah menjabat sebagai apa di lapas ini?	
19	Berapa usia minimal peserta didik yang ada di lapas?	
20	Berapa usia maksimal peserta didik yang ada di lapas?	
21	Bagaimana cara bapak pribadi berkomunikasi dengan andik lapas?	
22	Pernahkan bapak berbicara secara individu dengan andik?	

Hari dan tanggal :
Subjek : Ka. Bagian Tata Usaha
Nama : Paiman, SIP

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bapak sudah berapa tahun menjabat sebagai Ka TU di lapas?	
2	Apa saja yang menadi tugas pokok TU?	
3	Ada berapa jumlah pegawai yang ada di LAPAS?	
4	Apa hambatan yang pernah Bapak hadapi selama menjadi Ka TU lapas?	

5	Seperti apa struktur organisasi di lapas anak kutoarjo?	
6	Apa yang paling Bapak harapkan sebagai Ka TU?	

Hari dan tanggal :

Subjek : Guru PAI/Tutor PAI

Nama : Ibu Legini dan Bapak Mustawin

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bisa bapak/Ibu ceritakan tentang jenjang pendidikan bapak?atau pendidikan terakhir?	
2	Bapak/Ibu sudah berapa tahun bekerja di lapas?	
3	Apa kesan yang Bapak/Ibu rasakan selama menjadi pegawai di lapas anak kutoarjo?	
4	Menurut Bapak Ibu apa tujuan dari PAI?	
5	Apakah Bapak/Ibu selalu membuat perencanaan Pembelajaran?	
6	Apakah Bapak Ibu mengenal nama-nama Peserta didik dengan baik?	
7	Ada berapa jumlah peserta didik di LPA ini?	
8	Strategi apa saja yang sudah Bapak Ibu pilih untuk pembelajaran PAI?	
9	Hambatan apa yang sering Bapak/ Ibu rasakan saat pembelajaran PAI?	
10	Bagaimana cara Bapak/Ibu menangani anak yang susah dikendalikan di kelas/ruangan pembelajaran?	
11	Apakah Bapak/Ibu pernah berbicara secara individu dengan peserta didik di luar kelas?	
12	Apakah Bapak/Ibu mengenal orang tua wali dari andik lapas?	
13	Apa yang paling Bapak/Ibu harapkan sebagai Pengampu PAI dari andik, lembaga, dan pemerintah?	

Hari dan tanggal :
Subjek :Peserta Didik
Nama :

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Nama kamu siapa?	
2	Sekolahnya kelas berapa?	
3	Paling suka mata pelajaran apa?	
4	Apakah kamu suka mata pelajaran PAI? Mengapa?	
5	Apakah guru PAI ketika mengajar menggunakan strategi yang menyenangkan?	
6	Apakah kamu paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru PAI?	
7	Apa yang kamu harapkan dari pembelajaran PAI?	
8	Manfaat apa yang kamu dapatkan dari belajar PAI?	
9	Kegiatan apa saja yang kamu ikuti di LP?	
10	Apa yang kamu harapkan dari keluarga, LAPAS, dan guru atau pembina di LAPAS?	

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Persiapan Guru PAI Sebelum Melaksanakan Pembelajaran
2. Kegiatan Proses Pembelajaran PAI
3. Strategi Yang Dilakukan Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran
4. Respon Peserta Didik Saat Pembelajaran
5. Sarana dan Prasarana Pembelajaran
6. Sarana dan Prasarana LAPAS
7. Sarana dan Prasarana LAPAS
8. Kegiatan Peserta Didik di Luar Pembelajaran

Lampiran 4

SEJARAH BERDIRINYA LAPAS



Kondisi Lapas di tahun 1960-an



Tampak depan sebelum rehap Tahun 2007



Lapas Anak Kutoarjo setelah rehap tahun 2007 s.d sekarang

Lampiran 5

**DATA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
LP ANAK KUTOARJO BERDASARKAN GOLONGAN
PER 13 MEI 2014**

GOLONGAN PIDANA

No	Keterangan Golongan Pidana	Jumlah
1	B I	40
2	B IIa	11
3	B IIb	-
4	B III	-
5	Anak Negara	11
6	Tahanan	4
Jumlah Keseluruhan		66

GOLONGAN JENIS KEJAHATAN

No	Keterangan Jenis Kejahatan	Jumlah
1	Ketertiban (159-181) KUHP	-
2	Kesusilaan (281-297) KUHP	3
3	Perkelahian (mati) pasal 80/23/02	4
4	Pencabulan pasal 81-82/23/02	29
5	Pembunuhan (338-340) KUHP	3
6	Penganiayaan (351-356) KUHP	1
7	Pencurian (362-364) KUHP	17
8	Perampokan (365) KUHP	2
9	Pemerasan (368) KUHP	1
10	Penipuan/penggelapan (372-378) KUHP	2
11	Narkotika (pasal 127/111.UU.NO.35)	3
12	Lalu Lintas (pasal 310/UULAJ)	-
13	Perda Kabupaten.PWR/Miras	-
14	Traficking (pasal 2 UU 21 tahun 2007)	1
15	Penadahan (pasal 480 KUHP)	-
Jumlah Keseluruhan		66

GOLONGAN UMUR

No	Keterangan Umur	Jumlah
1	12-15 tahun	20
2	16-18 tahun	43
3	Lebih dari 18 tahun	3
Jumlah Keseluruhan		66

GOLONGAN PENDIDIKAN

No	Keterangan Golongan Pendidikan	Jumlah
1	SD	22

2	SMP	26
3	SMA	17
4	Buta Huruf	
Jumlah Keseluruhan		66

BERDASARKAN AGAMA

No	Keterangan Golongan Agama	Jumlah
1	Islam	63
2	Kristen	3
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Konghucu	-
Jumlah Keseluruhan		66

Lampiran 6

DOKUMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI LAPAS ANAK KUTOARJO



Kegiatan khataman al-Qur'an (2008)



Kegiatan khutbah idul fitri (2012)



Kegiatan pengajian rutin hari sabtu
(2014)



Kegiatan kurban (2008)



Kegiatan Maulid Nabi (2008)



Kegiatan Maulid Nabi (2008)



Peringatan Nuzulul Qur'an
Ramadhan 1433 H (9 Agustus 2012)



Kegiatan Idul Adha 1433 H
26 Oktober 2012



Seminar "Agama Bagi Remaja" 2014



Seminar "Agama Bagi Remaja" 2014

Lampiran 7

FOTO KEGIATAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PKBM TUNAS MEKAR



Persiapan tutor sebelum menjadi pengawas ujian paket C

Daftar nama peserta ujian paket C

Suasana ketika ujian paket C

Lampiran 8

DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA LAPAS ANAK KUTOARJO

	
<p>Mushalla</p>	<p>Perpustakaan</p>
	
<p>Tempat Istirahat dan jemuran pakaian</p>	<p>Tempat wudhu</p>
	
<p>Tempat belajar PKBM</p>	<p>Sanggar kegiatan belajar Kesenian PKBM Tunas Mekar</p>



Dapur



Dapur



Gedung tempat dilaksanakannya pembelajaran PKBM



Tempat istirahat andik



Ruang kesehatan



Tempat pelatihan batik

Lampiran 9

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

 A photograph showing two women sitting on chairs in an office setting. One woman is wearing a grey hijab and an orange long-sleeved shirt, while the other is wearing a red hijab and a red patterned dress. They appear to be in a conversation.	 A photograph showing a man in a colorful patterned shirt and a woman in a grey hijab and orange long-sleeved shirt sitting on wooden chairs. They are engaged in a conversation.
<p>Wawancara dengan ketua binadik (Ibu Sri Lestari)</p>	<p>Wawancara dengan Kalapas (Bapak Husni Setiabudi)</p>
 A photograph showing a woman in a grey hijab and orange long-sleeved shirt sitting on a chair, talking to a man in a white shirt and a black cap sitting on another chair. They are in an office environment.	 A photograph showing a group of people sitting on a patterned rug on the floor. A woman in a grey hijab and orange long-sleeved shirt is in the foreground, talking to several other people.
<p>Wawancara dengan pengampu PAI (Bapak Mustawin)</p>	<p>Wawancara dengan andik lepas</p>

lampiran 10

DOKUMENTASI KEGIATAN ANDIK LAPAS

	
Pengajian rutin setiap hari sabtu	Membatik
	
Kegiatan bimbingan dan konseling dengan wali andik	Jualan mie ayam dan bakso di dalam lapas
	
Berkebun	Olah raga pagi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Maisyanah, S.Pd.I
Tempat, Tanggal lahir : Lampung, 16 Juni 1988
Status Perkawinan : Belum Menikah
Nama Orang Tua : Zainal Arifin dan Purmini
Telp (Hp) : 0857 7373 5050/0823 2323 5610
Email : maya_88@ymail.com
Alamat Rumah : Desa Pada Suka, Kec. Anak Tuha, Kab. Lampung
Tengah, Lampung.

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal

- SD Negeri 02 Tanjung Harapan, lulus tahun 1999
- Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Kota Gajah, lulus tahun 2003
- Madrasah Aliyah Ma'arif Kalirejo, lulus tahun 2007
- Program Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), lulus tahun 2011
- Saat ini sedang menempuh Program Pascasarjana (S2) semester tiga di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Nonformal

- Pon-Pes Nurul Ulum Kota Gajah, 2002 s.d 2003
- Pon-Pes Al-Ihya Kalirejo, 2005 s.d 2007
- Pon-Pes Wahid Hasyim Yogyakarta 2007 s.d 2011
- Kursus Bahasa Inggris di Pare Kediri 2012

C. Penelitian/Karya Ilmiah

- Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta (tidak dipublikasikan)
- Desentralisasi Pendidikan di Indonesia (jurnal).